Metode Penelitian

**Oleh :** Prof. Dr. Hj. Umi Narimawati, Dra., SE., M.Si.

(Digunakan di lingkungan sendiri, sebagai buku ajar

mata kuliah Metode Penelitian)



**Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer**

**Program Studi Manajemen Informatika**

**Universitas Komputer Indonesia**

1. **Pertemuan 4**

Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan merupakan studi yang dilakukan untuk mempertajam arah studi utama. Studi pendahuluan dilakukan karena kelayakan penelitian berkenaan dengan prosedur penelitian dan hal lainnya yang masih belum jelas. Studi pendahuluan bisa saja mengubah arah penelitian yang telah disusun di dalam proposal. Dengan demikian, studi pendahuluan bisa saja menghasilkan perubahan prosedur penelitian, meningkatkan pengukuran, meningkatkan kepercayaan asumsi, dan desain yang lebih mantap dari studi utama. Studi pendahuluan tak jarang merupakan miniatur dari studi utama. Tak jarang studi pendahuluan pun menguji sejumlah instrumen yang akan digunakan dalam studi utama.

Pada langkah awal yakni menentukan masalah penelitian, peneliti sudah disarankan untuk mengadakan penjajagan mengenai kemungkinan terus atau terhentinya pikiran peneliti untuk mengadakan penelitian tersebut. Mungkin saja peneliti sudah begitu menggebu-gebu berkeinginan untuk melaksanakan penelitiannya karena dirasakan bahwa permasalahannya cukup menarik, penting, dan actual, misalnya saja tentang kenakalan remaja terutama yang berhubungan dengan penyalahgunaan narkotika. Namun ketika peneliti sudah siap dengan proposal yang mantap, peneliti baru mengetahui bahwa di daerah tersebut tidak terdapat anak remaja. Ternyata tanah di daerah tersebut tidak subur, sehingga dengan singkat dapat dikatakan bahwa di daerah itu para remaja tidak dapat mencari nafkah untuk kehidupannya dengan memanfaatkan lahan yang ada. Itulah sebabnya para remaja sesudah melulusakn pendidikan dasarnya lalu pergi mengadu nasib ke kota besar.

Dalam contoh tersebut peneliti sebetulnya telah terkecoh denagn menganggap bahwa rentangan umur penduduk cukup lengkap tetapi keadaan senyatanya tidak demikian. Untuk menghindari kekecewaan (dan mungkin pemborosan) yang akan terjadi, sebelum peneliti mantap denagn proposalnya. Lebih baik terlebih dahulu mengadakan penelitian (studi) pendahuluan tenatng daerah itu.

Penelitian pendahuluan dilakukan oleh peneliti terutama untuk menjajaki dapat tidaknya suatu penelitian dilaksanakan di daerah itu. Dengan alasan itulah maka penelitian pendahuluan ini sering disebut dengan Fasibility study kemungkinan dilaksanakan. Dengan studi ini peneliti ingin mengetahui apakah rencana penelitiannya memang masih ada kemungkinan untuk dilaksanakan. Jika memang dari hasil penelitian pendahuluan tersebut tampak bahwa rencana penelitiannya lebih baik dihentikan daripada dilanjutkan, maka peneliti harus rela menggagalkan rencananya itu dan segera mengganti dengan mencari kemungkinan permasalahan dan judul baru.

Walaupun sudah diperoleh suatu masalah untuk diteliti, sebelum mengadakan penelitian sesungguhnya, peneliti mengadakan suatu studi pendahuluan, yaitu menjajagi kemungkinan diteruskannya pekerjaan meneliti. Prof. Dr. Winarno Surachmad menyebutnya sebagai studi eksploratori. Studi pendahuluan juga dimaksudkan untuk mencari informasi yang diperlukan oleh peneliti agar masalahnya menjadi lebih jelas kedudukannya.

Studi pendahuluan dilakukan dengan tujuan utama untuk menghimpun berbagai informasi yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian. Hal ini perlu dilakukan, mengingat informasi yang relevan dapat menunjang keberhasilan penelitian, terutama karena hasil studi pendahuluan ini dapat menjadi acuan, baik dalam rangka pengenalan dan perumusan hipotesis. Berkaitan dengan perumusan hipotesis, melalui studi pendahuluan ini dapat dihimpun berbagai informasi teoritis dan fakta, baik yang bersifat umum maupun fakta ilmiah.

Dari beberapa uraian di atas, jelaslah bahwa studi pendahuluan dalam pelaksanaan penelitian itu sangat penting dilakukan sebelum peneliti mengadakan penelitian yang sesungguhnya. Studi pendahuluan dapat membantu peneliti dalam meluruskan niat penelitiannya, mempertajam arah penelitiannya dan juga dapat mencari jalan lain yang belum dilalui orang lain yang telah meneliti hal itu. Studi pendahuluan juga penting dilakukan untuk menjajaki kemungkinan diteruskan atau dihentikannya penelitian tersebut.

* 1. Mampu menangkap permasalahan untuk diangkat sebagai topik pembahasan.

Di dalam mengadakan studi pendahuluan mungkin ditemukan bahwa orang lain sudah berhasil memecahkan masalah yang ia ajukan sehingga tidak ada gunanya ia bersusah payah menyelidiki. Mungkin juga ia mengetahui hal-hal yang relevan dengan masalahnya sehingga memperkuat keinginannya untuk meneliti karena justru orang lain juga masih mempermasalahkannya. Apabila ada orang lain yang menyelidiki masalah yang hampir sama atau belum terjawab persoalannya, calon peneliti dapat mengetahui metode apa yang digunakan, hasil-hasil apa yang telah dicapai, bagian mana dari penelitian itu yang belum terselesaikan, faktor-faktor apa yang mendukung, apa yang harus dilakukan untuk mengatasi hambatan penelitiannya.

Dengan telah mengadakan studi pendahuluan, maka boleh jadi dapat dihemat banyak tenaga dan biaya, di samping bagi calon peneliti tersebut menjadi lebih terbuka matanya, menjadi lebih jelas permasalahnnya.

Selanjutnya oleh Dr. Winarno dikatakan bahwa setelah studi eksploratoris ini peneliti menjadi jelas terhadap masalah yang dihadapi dari aspek historis, hubungannya dengan ilmu yang lebih luas, situasi dewasa ini, dan kemungkinan-kemungkinan yang akan datang dan lain sebagainya.

Dalam melakukan suatu hal tentunya kita juga mempertimbangkan seberapa manfaat yang akan kita dapat setelah melakukan itu. Begitu juga dengan penggunaan studi pendahuluan dalam kegiatan penelitian. Dalam pelaksanaan studi pendahuluan ini, manfaat yang kita dapatkan diantaranya yang disampaikan oleh Prof. Dr. Suharsimi Arikunto dalam bukunya Prosedur Penelitian, bahwa manfaat studi pendahuluan adalah:

1. Mengetahui dengan pasti apa yang akan diteliti

2. Tahu dimana/kepada siapa informasi dapat diperoleh

3. Tahu bagaimana cara memperoleh data atau informasi

4. Dapat menentukan cara yang tepat untuk menganalisis data

5. Tahu bagaimana harus mengambil kesimpulan serta memanfaatkan hasil.

Selain manfaat-manfaat tersebut di atas, dengan melakukan studi pendahuluan peneliti menjadi yakin bahwa penelitiannya itu perlu dilakukan dan dapat dilaksanakan.

Dalam nada yang sama beberapa manfat dari studi pendahuluan juga disebutkan untuk:

1. Mengetahui bahwa suatu permasalahan sudah pernah diteliti dan sudah dipecahkan, sehingga dapat menghindari adanya penelitian yang berulang-ulang namun sebenarnya sama.

2. Dapat memperkuat keinginan untuk meneliti suatu permasalahan karena adanya penelitian-penelitian lain yang relevan.

3. Menghemat tenaga dan biaya dengan cara menjadikan penelitian terdahulu sebagai sumber dokumen penelitian.

4. Mengetahui apakah penelitian tersebut mampu untuk dilaksanakan oleh peneliti ataukah justru akan menyulitkan.[6]

Sebagai pedoman perlu tidaknya atau dapat tidaknya penelitian dilaksanakan, peneliti harus ingat empat hal. Diantaranya:

1. Minat, perhatian, penguasaan pemecahan masalah merupakan modal utama dalam meneliti. Sebagai contoh, mula-mula calaon peneliti berminat meneliti masalah anak berkelainan bicara. Sesudah mengadakan studi pendahuluan diketahui bahwa sulit mengumpulakan data karean anak itu sendiri sukar diajak bicara, orang tuanya tidak bersifat terbuka. Maka itu, sebelum melanjutkan niatnya, sebaiknya calon peneliti ini mempertimbangkan sekali lagi, apakah ia memang masih berminat terhadap permasalahan anak berkelainan bicara tersebut atau tidak

2. Banyak factor yang menyebabkan seorang peneliti tidak dapat melaksanakan rencananya. Factor tersebut antara lain: kemampuan, waktu, tenaga dan dana. Misalnya saja seorang mahasiswa yang akan menyusun skripsi bermaksud meneliti pengelolaan perusahaan-perusahaan rokok kretek. Dari studi pendahuluan diketahui bahwa untuk dapat bertemu pimpinan sebuah perusahaan dibutuhkan waktu yang tidak sedikit, karena setiap ia datang pimpinan perusahaan tersebut sedang sibuk sehingga selalu saja tidak bisa ditemui. Dengan pengalaman studi pendahuluan mahasiswa tau bahwa judul skripsi dan permasalahaan penelitian harus diganti karena mahasiswa tersebut terikat pada masa studi yang terbatas. Jika dilaksanakan penelitiannya harus mundur, maka dikhawatirkan waktu batas meneliti segera habis. Disamping itu, dana untuk berkali-kali datang ke lokasi akan cukup banyak.

1. Penelitian yang akan dilakukan harus tersedia faktor pendukung. Sebagai hasil tambahan peneliti harus sudah merumuskan judul penelitian, sudah disediakan dana, sudah mengurus izin, dan berhasil. Yang menjadi permasalahan penelitian adalah bagaimana sikap remaja di suatu desa K terhadap Progam kejar paket A. Dari studi pendahuluan diketahui bahwa di desa K tidak cukup terdapat remaja karena sebagian besar anak usia SD atau yang tidak tamat sekolah pergi ke kota untuk mencari pekerjaan disebabkan karena keadaan social ekonomi penduduk rendah. Mereka meninggalkan tempat tinggal dalam jangka waktu yang cukup lama. Dengan demikian, maka penelitian ini tidak dapat diteruskan.
2. Hasil penelitian harus bermanfaat. Misalnya peneliti ingin mengetahui perbedaan efektifitas pengajaran modul dibandingkan dengan pengajaran klasifikasi. Dari studi pendahuluan yakni membaca buku-buku di perpustakaan, diketahui bahwa sudah ada beberapa laporan penelitian yang menjelaskan bagaimana efektifitas pengajaran modul dibandingkan dengan pengajaran system lain. Dengan demikian, calon peneliti sudah memperoleh jawaban atas pertanyaan walaupun belum melaksanakan penelitiannya. Dalam keadaan seperti ini mau tidak mau calon peneliti tersebut harus mengurungkan niatnya.